

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Kompetensi Profesional

a. Pengertian Kompetensi Profesional

Pada dasarnya, kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. McLeod mendefinisikan Kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak dimata pemangku kepentingan.

¹¹ Demikian juga menurut Stephen J. Kenezovich dalam, mengatakan bahwa kompetensi adalah “Kemampuan-kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi”.¹²

Secara khusus, Suyanto menyebutkan bahwa makna “profesional” mengacu pada orang yang menyanggah suatu profesi atau sebutan untuk penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Penyanggah dan penampilan “profesional” ini telah mendapat pengakuan, baik secara formal maupun informal.¹³ Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber

¹¹ Suyanto dan Asep Jihad, *Opcit*, h. 1

¹² Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.62

¹³ Suyanto dan Asep *Ibid*, h. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen).¹⁴

Dan makna “profesional” mengacu pada orang yang menyangkut suatu profesi atau sebutan untuk penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Penyangkut dan penampilan “profesional” ini telah mendapat pengakuan, baik secara formal maupun informal.¹⁵ Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen).¹⁶

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai oleh guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.¹⁷

¹⁴ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 45

¹⁵ Suyanto dan Asep, *Op.cit*, h. 21

¹⁶ Kunandar, *Op.cit*, h. 45

¹⁷ Suyanto dan Asep Jihad, *Ibid*, h. 43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Indikator kompetensi profesional guru

Berkaitan dengan kompetensi profesional menurut peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia nomor 16 tahun 2007 butir 20 bahwa kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru ialah sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur konsep dan pola pikir yang mendukung mata pelajaran yang diampunya.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri¹⁸

Menurut E. Mulyasa secara umum ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawab
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi

¹⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Mampu mengembangkan dan dapat menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
7. Mampu melaksanakan evaluasi belajar peserta didik
8. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik¹⁹

Disebutkan juga oleh badan standar nasional pendidikan, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi;

- a. Konsep, struktur, dan metode keilmuan/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar;
- b. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah;
- c. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait;
- d. Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari;
- e. Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional²⁰

Demikian juga disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010 ayat 1, bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:

1. Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama.
2. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama islam.
3. Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif.
4. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.²¹

¹⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), h. 135

²⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta; Kencana, 2011), h. 54



c. Prinsip guru profesional

Dalam UU No. 14 tahun 2005, disebutkan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.²²

d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi upaya peningkatan profesionalisme guru dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal.

Faktor internal ini sebenarnya berkaitan erat dengan syarat-syarat menjadi seorang guru. Adapun faktor yang dimaksud antara lain:

- a. Latar belakang pendidikan guru
- b. Pengalaman mengajar guru
- c. Keadaan kesehatan guru
- d. Keadaan kesejahteraan ekonomi guru

²¹ Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010 ayat 1

²² Suyanto dan Asep Jihad, *Op.cit*, h. 109



2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru diantaranya:

- a. Sarana pendidikan
- b. Kedisiplinan kerja disekolah
- c. Pengawasan kepala sekolah²³

e. Upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru

Peningkatan Profesionalisme guru pada akhirnya ditentukan oleh guru itu sendiri. Upaya apa sajakah yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalismenya?, caranya adalah guru harus selalu berusaha melakukan hal-hal berikut:

1. Memahami tuntutan profesi yang ada
2. Mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan
3. Membangun hubungan kerja yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi
4. Mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada siswa
5. Mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi sehingga metode pelajaran dapat terus diperbarui.²⁴

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata latin *movere* (menggerakkan). Ide tentang pergerakan ini tercermin dalam ide-ide *common sense* mengenai motivasi, seperti sebagai sesuatu yang membuat diri kita memulai

²³ Sumber internet: <http://blogmadyawati.wordpress.com/2013/kompetensi-profesional-dan-kompetensi-kepribadian/>. Diakses tanggal 24-02-2017 Pukul 13.35 wib

²⁴ Suyanto dan Asep Jihad, *Op.cit*, h. 32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengerjaan tugas, menjaga diri kita tetap mengerjakannya, dan membantu diri kita menyelesaikannya.²⁵

Dalam pengertian muwafik saleh, motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seorang dikatakan memiliki motivasi yang tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Banyak alasan orang membangun motivasi diri, salah satunya yang menjadi alasan yaitu iman.²⁶

Demikian juga menurut pendapat Mc. Donald yang mengatakan bahwa Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁷

b. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar yang ada pada diri siswa memiliki ciri-ciri/indikator sebagai berikut:

1. Tekun Menghadapi Tugas
2. Ulet Menghadapi Kesulitan
3. Tidak Memerlukan Dorongan Dari Luar Untuk Berprestasi
4. Ingin Mendalami Bahan atau Bidang Pengetahuan Yang Diberikan
5. Selalu Berusaha Berprestasi Sebaik Mungkin
6. Menunjukkan Minat Terhadap Macam-macam Masalah
7. Senang, Rajin Belajar, dan Penuh Semangat
8. Mengejar Tujuan-tujuan Jangka Panjang.²⁸

²⁵ Dale H. Schuck, Paul R. Pintrich, JudithL. Mecce, *Op.cit*, h. 6

²⁶ Akh. Muwafik Saleh, *Op.cit*, h. 69

²⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h. 173

²⁸ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep pembelajaran Berbasis Kecerdasan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 21-22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Jenis-jenis motivasi

Dalam pembagian beberapa pandangan para ahli, tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri yang dikenal sebagai motivasi interal, dan dari luar diri seseorang yang dikenal sebagai motivasi eksternal.²⁹

Begitupun juga dikatakan oleh Sardiman, bahwasanya motivasi itu terbagi atas dua bagian, yaitu;

a. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh orang yang senang membaca tidak usah ada yang meyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin untuk mencari buku-buku untuk dipercaya.

b. motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai seorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting itu bukan karena ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau mendapat hadiah.³⁰

d. Fungsi Motivasi

Dalam pembelajaran sangat diperlukan motivasi, hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan,

²⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.

³⁰ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1986), h. 88-90



akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik.

Sehubungan dengan hal diatas, maka Oemar Hamalik mengemukakan tiga fungsi motivasi , antara lain:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencaapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.³¹

Demikian juga dikemukakan oleh Ramayulis, bahwa fungsi motivasi ada tiga, yaitu:

- 1) Memberikan semangat dan mengaktifkan siswa agar tetap berminat belajar dan bekerja
- 2) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian hasil belajar
- 3) Membantu dan memenuhi kebutuhan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.³²

e. Upaya untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Adapun upaya yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, pendidik dapat melakukan beberapa cara sebagai berikut:

1. Pemberian angka, merupakan simbol dari kegiatan belajar siswa. Dengan angka-angka yang baik dan adalah motivasi yang kuat untuk siswa agar terdorong untuk belajar dengan giat
2. Hadiah, dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak setiap waktu pemberian hadiah dapat dilakukan

³¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 161

³² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h.247

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3. Saingan/kompetisi, dapat sebagai alat motivasi sebagai pendorong siswa untuk giat belajar
4. *Ego-involment*, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri adalah sebagai salah satu motivasi yang cukup tinggi
5. Memberi ulangan, para siswa akan menjadi giat kalau mengetahui akan ada ulangan
6. Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil dari belajarnya, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin meningkat hasil belajarnya maka akan termotivasi pula untuk terus belajar
7. Pujian, adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik jika penggunaannya tepat
8. Hukuman, adalah bentuk *reinforcement* negatif tetapi kalau diberikan dengan bijak maka bisa menjadi alat motivasi
9. Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Akan lebih baik dibandingkan kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar pada diri anak didik memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya baik
10. Minat, motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu uga minat sehingga tepat kalau minat adalah alat motivasi yang pokok
11. Tujuan yang diakui, rumusan yang diakui dan diterima dengan baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka muncul gairah untuk belajar³³

Maka dengan upaya-upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, jelaslah bahwa kompetensi profesional guru sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya, dimana tiga upaya diantaranya yang merupakan ciri-ciri guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik, yaitu; pemberian angka, memberikan ulangan, dan mengetahui hasil belajar. Dengan menerapkan tiga upaya itu, maka pendidik telah membantu dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

³³ Sardiman A.M, *Ibid*, h.92-95

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Seorang guru harus bisa mengajar secara efektif, karena penelitian telah menyelidiki bagaimana praktik pengajaran mempengaruhi motivasi murid.³⁴

Seorang guru dituntut untuk memiliki tanggung jawab dan tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan profesi guru. Tugas utama dan terpenting yang menjadi tanggung jawab guru adalah memajukan, merangsang, dan membimbing siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, segala usaha ke arah itu harus dirancang dan dilaksanakan.³⁵

Jadi, seorang guru harus matang dalam mempersiapkan segala hal yang menunjang keberhasilan profesinya, terutama salah satu dari empat kompetensi yang harus dikuasai yaitu kompetensi profesional. Sebab dengan kompetensi itu guru akan memperoleh kesuksesan, baik kesuksesan dalam mengajar, ataupun kesuksesan dalam mensukseskan peserta didiknya.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain adalah:

1. Amiruddin (2012), dalam penelitian yang berjudul “ pengaruh kompetensi guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru”. Hasil penelitian ini

³⁴ Dale H. Schuck, Paul R. Pintrich, Judith L. Meece, *Op.cit*, h. 460

³⁵ Suyanto dan Asep Jihad, *Op.cit*, h. 63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menunjukkan bahwa kompetensi guru sebagai motivator memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Kompetensi guru sebagai motivator dalam penelitian ini adalah sebesar 70%, dengan kategori sedang, dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih adalah 76,7%, dengan kategori sedang.

2. Mardiana (2009), dalam penelitian yang berjudul “ pengaruh strategi memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Da’wah kecamatan Rumbai Pekanbaru. nberdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi memberikan pertanyaan dan memberikan jawaban dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada hasil analisis $t_0 > t_1$ baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.
3. Suci Rahmadani (2016), dalam penelitian yang berjudul “kompetensi profesional guru dalam menjelaskan materi pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah atas negeri 2 tambang kabupaten kampar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran di sekolah menengah atas negeri 2 tambang cukup baik, dengan persentase 60%.

Dari ketiga penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian tersebut memiliki kaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin (2012) yaitu sama-sama meneliti tentang motivasi belajar, perbedaannya Amiruddin meneliti tentang



Kompetensi guru sebagai motivator akan tetapi dalam penelitian ini meneliti tentang kompetensi profesional guru.

Penelitian Mardiana (2009), persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang motivasi belajar, akan tetapi perbedaannya peneliti Mardiana meneliti strategi memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban terhadap hasil belajar sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar.

Penelitian Suci Rahmadani (2016), persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kompetensi profesional guru, akan tetapi perbedaannya peneliti Suci Rahmadani hanya meneliti kompetensi profesional guru, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis, agar mudah difahami dan dapat diterapkan dilapangan sebagai acuan dalam penelitian, serta bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyipang dari konsep teoritis.

Penelitian ini terdiri dari dua Variabel, dimana kompetensi profesional guru merupakan Variabel X dan motivasi belajar siswa merupakan Variabel Y.

Adapun indikator Variabel X (kompetensi profesioal guru) adalah:

- a. Guru menjelaskan materi pelajaran secara lengkap dan terperinci
- b. Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan tepat dan lengkap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Guru menguasai struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran
- d. Guru menguasai standar kompetensi mata pelajaran yang diampu
- e. Guru menguasai kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
- f. Mampu mengembangkan materi pelajaran dengan Mengaitkan materi pelajaran dengan pembelajaran lainnya
- g. Guru Membuat poin-poin pembahasan sebelum menjelaskan materi pembelajaran
- h. Guru mampu menggunakan alat, media, dan sumber belajar yang relevan
- i. Menanamkan nilai kehidupan dalam pembelajaran, seperti nilai akhlak dan cara hidup dalam lingkungan sosial
- j. Mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai pancasila serta adat istiadat budaya yang relevan dengan materi pembelajaran
- k. Menekankan prinsip tauhid sebagai dasar landasan religius dalam pendidikan
- l. Memberikan stimulus kepada siswa dengan menimbulkan minat bertanya terkait materi pembelajaran
- m. Menunjukkan semangat dalam mengajar peserta didik
- n. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- o. Melaksanakan evaluasi belajar peserta didik
- p. Mampu menumbuhkan sikap percaya diri dan optimis para peserta didik, dengan dorongan dan pujian



Indikator untuk mengetahui keberhasilan dalam variabel Y (motivasi belajar siswa);

- a. Berusaha secepatnya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- b. Selalu bertekad untuk mendapatkan nilai tinggi disaat guru memberi tugas
- Tidak Memerlukan Dorongan Dari Luar Untuk Berprestasi
- c. Berusaha mengerjakan tugas mandiri tanpa bantuan dari orang lain
- d. Mencari buku pelajaran terkait supaya saya bisa mendalami materi pelajaran lebih dalam
- e. Merasa sedih ketika mendapatkan nilai raport dan peringkat raport kelas yang rendah
- f. Selalu melaksanakan apapun yang diperintahkan oleh guru
- g. Senang dalam mengikuti pelajaran
- h. Mengulang pelajaran yang telah disampaikan oleh guru
- i. Bersemangat dalam pembelajaran
- j. membaca materi pelajaran sebelum kami mempelajari materi pelajaran tersebut

Pada penelitian ini, siswa dikatakan memiliki motivasi yang tinggi apabila memnuhi syarat yang ditentukan. Keberhasilan secara klasikal apabila motivasi belajar siswa berada pada kategori baik mencapai 75%.³⁶

³⁶Mulyasa, *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.257

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Asumsi dan Hipotesis Tindakan

Asumsi dasar dari penelitian ini adalah:

Kompetensi profesional guru bervariasi dan Motivasi siswa dalam belajar berbeda-beda

Adapun hipotesis penulis dalam penelitian ini adalah :

H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Tambang.

H_o = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Tambang.